



Edukasi dan Praktik Penanggulangan Stunting bagi Ibu Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Banyumas

**Ika Pantiawati*, Widya Ratna Wulan, Evina Widianawati,
Tiara Fani, Nurrisa Ananda**

Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Kesehatan Masyarakat, FKES,
Universitas Dian Nuswantoro

*Corresponding Author. Email: ikapantia13@dsn.dinus.ac.id

Abstract: This community service aims to improve the knowledge, attitudes, and behavior of mothers of toddlers regarding stunting prevention. The method for implementing this service used assistance and practice carried out on mothers who had stunted toddlers in Lokus Stunting Village, Banyumas Regency. Detailed activities included preparation, pre-test, checking toddler growth and development, providing education, practice of cooking MP ASI, and post-test. The evaluation instrument for this activity used a questionnaire and was analyzed descriptively. The results of this service showed that above-average participants experienced an increase in knowledge after training by 6%, indicating that participants' knowledge increased compared to before mentoring. The attitude aspect after mentoring also increased by 17%, and the practical aspect increased by 3%.

Abstrak: Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu balita terkait penanggulangan stunting. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendampingan dan praktik yang dilakukan pada ibu yang memiliki balita stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Banyumas. Dengan detail kegiatan meliputi persiapan, pre test, pemeriksaan tumbuh kembang balita, pemberian edukasi, praktek memasak MP ASI, dan post tes. Instrumen evaluasi kegiatan ini menggunakan kuesioner dan dianalisis secara deskriptif. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa rata-rata peserta mengalami kenaikan pengetahuan setelah pelatihan sebesar 6%, menunjukkan bahwa pengetahuan peserta meningkat dibandingkan sebelum pendampingan. Pada aspek sikap setelah pendampingan juga mengalami kenaikan sebesar 17%, dan aspek praktek mengalami kenaikan 3%.

Article History:

Received: 07-09-2023
Reviewed: 12-10-2023
Accepted: 23-10-2023
Published: 19-11-2023

Key Words:

Education; Practice;
Stunting; Behavior.

Sejarah Artikel:

Diterima: 07-09-2023
Direview: 12-10-2023
Disetujui: 23-10-2023
Diterbitkan: 19-11-2023

Kata Kunci:

Edukasi; Praktek;
Stunting; Perilaku.

How to Cite: Pantiawati, I., Wulan, W., Widianawati, E., Fani, T., & Ananda, N. (2023). Edukasi dan Praktik Penanggulangan Stunting bagi Ibu Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(4), 909-914. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i4.9250>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i4.9250>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Menurut hasil ttudi Status Gizi Balita di Indonesia tahun 2019 sebesar 27,7% dan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) angka stunting SSGI turun dari 24,4% di 2021 menjadi 21,6% di 2022 (Suminar, 2022). Prevalensi stunting di Indonesia tertinggi ada di NTT 43,8%, disusul Sulawesi Barat 40,4%, NTB 37,9%, Gorontalo 34,9%, Aceh 34,2%. Jawa tengah sendiri 27,7% menempati urutan 18 dari 34 Provinsi (KemenkesRI, 2021). Prevalensi stunting Kabupten Banyumas tahun 2018 sebesar 32%, tetapi berdasarkan operasi timbang tahun 2019 sebesar 15,96% (Sadiyanto, 2020), (Sadiyanto, 2020). Terdapat 10 desa lokasi khusus (lokus) stunting yang menjadi sasaran utama dalam pemerintah kabupaten Banyumas dalam menurunkan pravelansi stunting antara lain Desa Sokawera dengan pravelansi stunting



33,3%, Desa Ketanda dengan prevalensi stunting 33%, Desa Karanglewas dengan prevalensi stunting 28,9%, Desa Mandirancandengan prevalensi stunting 28,6%, Desa Kranji dengan prevalensi stunting 27,8%, Desa Pandak dengan prevalensi stunting 27,7%, Desa Randegan dengan prevalensi stunting 26,8%, Desa Banjarsari dengan prevalensi stunting 25,5%, Desa Banjarsari Kidul dengan prevalensi stunting 25,5% dan Desa Rancamaya dengan prevalensi stunting 25%. Lokus-lokus stunting terdapat pada daerah pedesaan (Sadiyanto, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) prevalensi stunting menjadi permasalahan kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih. Stunting adalah kondisi di mana tinggi badan seseorang lebih pendek di dibandingkan dengan tinggi badan orang lain yang seusianya (Husnaniyah, 2020). Stunting pada anak dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan dan status kesehatannya saat dewasa (Mutingah, 2021). Dari hasil survey awal diketahui permasalahan utama adalah kurangnya pengetahuan ibu terkait definisi, dampak dan penanggulangan stunting yang terjadi pada balitanya. Ibu juga tidak memberikan makanan gizi seimbang secara teratur ke balitanya. Determinan faktor resiko terjadinya stunting antara lain tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi orang tua, sanitasi, rumah tinggal yang layak, dan lain sebagainya. Tingkat pendidikan masyarakat di Kabupaten Banyumas Tahun 2019 paling banyak yaitu tamat SD sebesar 599.369 atau 41,7%. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan peran tenaga kesehatan yang lebih optimal untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat, sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam mengatasi masalah kesehatan dirinya dan keluarganya (Husein, 2023).

Kabupaten Banyumas adalah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kabupaten banyumas juga terletak di bagian barat daya Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2019 terdapat 39 Puskesmas yang tersebar di 27 Kecamatan, prevalensi *stunting* dengan total jumlah balita yang diukur tinggi badan sebanyak 103.897 balita, tercatat sebanyak 16.581 atau 15,96% diantaranya mengalami Balita Pendek (TB/U) atau stunting (Lusiani, 2021). Pengetahuan ibu terkait balita stunting merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya stunting pada balita. Pengetahuan mengenai stunting sangatlah diperlukan bagi seorang ibu karena pengetahuan ibu mengenai stunting yang kurang dapat menyebabkan anak beresiko mengalami stunting (Ramdhani, 2020).

Ibu memiliki peranan penting dalam tahapan tumbuh kembang anak. Masalah stunting di masyarakat perlu mendapat perhatian serius (Ekayanthi, 2019). Intervensi pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu, sehingga dapat membantu dalam mengubah pola asuh ibu dalam memberikan nutrisi yang berdampak baik bagi pertumbuhan dan perkembangan berat badan pada balita stunting (Munir, 2022). Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu balita terkait penanggulangan stunting. Harapannya setelah pengabdian ini dilaksanakan terjadi peningkatan terhadap pengetahuan, sikap dan praktek ibu balita terkait balita stunting baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun praktik ibu balita, sehingga prevalensi stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Banyumas dapat menurun.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendampingan dan praktik yang dilakukan pada ibu yang memiliki balita stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Banyumas yang terdiri atas persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan detail kegiatan meliputi persiapan, pre test, pemeriksaan tumbuh kembang balita, pemberian edukasi, praktek memasak MP ASI, post tes. Pelaksanaan pendampingan akan



dilakukan selama 3x dalam 6 bulan. Pelaksanaan pendampingan dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan peserta di Desa Sawangan, Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Media yang digunakan LCD, formulir tumbuh kembang, alat masak, modul pemberian makanan tambahan, poster, PPT, video dan untuk mempermudah ibu dalam menyerap materi yang diberikan. Mitra utama dalam kegiatan ini adalah ibu yang memiliki balita stunting di Desa Mandirancan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Ibu balita terlibat dalam semua program pengabdian masyarakat. Adapun instrumen evaluasi kegiatan ini menggunakan kuesioner pre test dan pos test, yang selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Tingkat Pendidikan orang tua berpengaruh signifikan pada kejadian stunting pada balita (Ngaisyah, 2015). Orang tua yang berpendidikan rendah lebih beresiko terjadi intervensi stunting pada balita dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan tinggi (Wali, 2020). Sesuai dengan target utama bahwa pada pengabdian masyarakat ini, meningkatkan perilaku ibu di desa lokus stunting kabupaten banyumas dengan pendampingan edukasi dan praktek penanganan stunting. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan beberapa sesi, dimana sesi pertama adalah registrasi peserta dan perkenalan dari tim kemudian dilakukan pengisian kuesioner sebelum dimulai pendampingan, selanjutnya dilakukan pengisian kuesioner pre test dan pemeriksaan pada balita, lalu diadakannya curah pendapat seputar stunting kemudian dilanjutkan dengan edukasi terakit stunting dan pelatihan penggunaan aplikasi stunting, diadakan juga praktik membuat MP ASI setelah selesai dilakukan tanya jawab dan evaluasi dan yang terakhir dilakukan pengisian kuesioner post test untuk mengukur apakah ada peningkatan perilaku sebelum dan setelah dilakukan pendampingan.



Gambar 1. Persiapan, Pengisian Kuesioner (Pre Test), & Pemeriksaan Balita

Pada tahap persiapan seluruh peserta diminta duduk dan menyimak yang materi yang akan disampaikan oleh tim, namun sebelum itu peserta diminta untuk mengisi kuesioner seputar stunting sesuai dengan yang dipahami oleh para peserta dan pemeriksaan berat dan tinggi badan balita.



Gambar 2. Edukasi Stunting & Pelatihan Penggunaan Aplikasi Stunting

Selanjutnya, pemateri dari tim pengabdian masyarakat memberikan edukasi stunting dengan metode brainstorming (curah pendapat). Prinsip dari metode ini sama dengan metode diskusi kelompok namun pada metode brainstorming, pemimpin kelompok memancing dengan satu masalah kemudian tiap peserta memberikan jawaban-jawaban atau tanggapan (Wahyurin *et al.*, 2019). Metode ini awalnya dilakukan dengan cara yaitu menggali informasi yang dimiliki oleh peserta dengan curah pendapat terkait stunting. Berdasarkan hasil curah pendapat didapatkan hasil Sebagian besar ibu balita yang memiliki balita stunting tidak memahami apa itu stunting serta dampak dari stunting sehingga diperlukan pemberian edukasi stunting lebih menyeluruh dan dilakukannya juga pelatihan penggunaan aplikasi stunting berbasis android.



Gambar 3. Praktik Pembuatan MP ASI

Pada sesi berikutnya pemateri dari tim pengabdian memberikan praktik secara langsung pembuatan MP ASI pada ibu balita yang masih kurang memahami terkait pembuatan MP ASI untuk balita dengan benar. Pelaksanaan praktik dilakukan atas dasar bahwa metode ceramah dan demonstrasi terbukti efektif dalam melakukan edukasi pada masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah, sedangkan pada masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi metode edukasi diskusi dan penyuluhan kooperatif lebih baik efektif digunakan (Pratomo, 2015).



Gambar 4. Pengisian Kuesioner Setelah Edukasi (Post Test)

Pada sesi terakhir peserta diminta mengisi kuesioner terkait materi stunting yang telah diberikan, untuk mengetahui apakah para peserta bisa menerima dan memahami apa yang telah disampaikan pemateri selama pendampingan. Adapun pengisian kuesioner ditujukan untuk seluruh peserta yang mengikuti pengabdian masyarakat. Berikut hasil pengisian kuesioner sebelum dan sesudah pendampingan edukasi stunting dengan metode brainstorming pada ibu yang memiliki balita stunting dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengisian Kuesioner Pre Test & Pre Post

Aspek	Sebelum	Sesudah	Selisih	Kenaikan (%)
Pengetahuan	0,80	0,85	0,05	6%
Sikap	2,33	2,71	0,39	17%
Praktek	2,48	2,56	0,08	3%
Keluarga	1,18	1,21	0,02	2%



Kader	1,06	1,07	0,01	1%
Puskesmas	1,04	1,14	0,10	10%
Posyandu	1,01	1,09	0,08	8%
Bidan	1,03	1,11	0,09	8%
Komunitas	1,25	1,26	0,01	1%

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa diatas rata-rata peserta mengalami kenaikan pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan sebesar 6% menunjukkan bahwa pengetahuan peserta meningkat dibandingkan sebelum pendampingan. Pada aspek sikap ketika sebelum dan setelah pendampingan juga mengalami kenaikan sebesar 17%, aspek praktek mengalami kenaikan 3%, aspek keluarga dengan kenaikan 2%, aspek kader dengan kenaikan 1%, aspek puskesmas dengan kenaikan 10%, aspek posyandu dengan kenaikan 8%, lalu ada aspek bidan dengan kenaikan 8% dan juga aspek komunitas dengan kenaikan 1%. Setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai diharapkan program tetap berlanjut di Desa Lokus Stunting Kabupaten Banyumas dengan didampingi kader posyandu sebagai fasilitator karena ibu balita dan kader posyandu telah mendapatkan pendampingan edukasi dan praktek penanganan stunting pada ibu balita stunting. Kegiatan edukasi dan praktik penanggulangan stunting dapat dijadikan percontohan bagi desa lain yang di Kabupaten Banyumas. Sehingga pengetahuan, sikap dan praktek seluruh ibu balita terkait stunting meningkat dan prevalensi stunting di Kabupaten Banyumas menurun.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengabdian ini adalah rata-rata peserta mengalami kenaikan pengetahuan setelah pelatihan, sebesar 6% menunjukkan bahwa pengetahuan peserta meningkat dibandingkan sebelum pendampingan. Pada aspek sikap mengalami kenaikan sebesar 17%, aspek praktek mengalami kenaikan 3%, aspek keluarga dengan kenaikan 2%, aspek kader dengan kenaikan 1%, aspek puskesmas dengan kenaikan 10%, aspek posyandu dengan kenaikan 8%, selanjutnya pada aspek bidan dengan kenaikan 8% dan aspek komunitas dengan kenaikan 1%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek sikap dengan presentase 17%. Peningkatan aspek terendah terjadi pada aspek kader dan komunitas yaitu sebesar 1%.

Saran

Saran yang disampaikan berdasarkan hasil pengabdian ini yakni diharapkan kepada tenaga kesehatan maupun kader posyandu dapat secara kontinu memberikan edukasi stunting terhadap ibu balita guna meningkatkan pengetahuan ibu balita terhadap anak stunting, sehingga intervensi stunting di Indonesia dapat menurun.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Dian Nuswantoro atas dukungan pendanaan dalam kegiatan ini dan kepada segenap ibu yang memiliki balita stunting di Desa Mandirancan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan sepanjang kegiatan ini berlangsung.

Daftar Pustaka

Ekayanthi, N.W.D. en Suryani, P. (2019) "Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil", *Jurnal Kesehatan*, 10(3), bl 312. doi:10.26630/jk.v10i3.1389.



- Husein (2023) *RADSDGs Kabupaten Banyumas 2020-2023*.
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D. en Rudiansyah, R. (2020) “Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting”, *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), bll 57–64. doi:10.32528/ijhs.v12i1.4857.
- Kemendes RI (2021) *Launching Hasil Studi Status Gizi Indonesia(SSGI)*.
- Lusiani, V.H. en Anggraeni, A.D. (2021) “Hubungan Frekuensi Dan Durasi Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebasen Kabupaten Banyumas”, *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), bll 1–13. doi:10.34305/jnpe.v2i1.374.
- Munir, Z. en Audyna, L. (2022) “Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Terhadap Pemgetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting”, *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(2), bll 29–54. doi:10.33650/jkp.v10i2.4221.
- Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021) “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49-57.”, 5(2), bll 49–57.
- Ngaisyah, R.D. (2015) “Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Kanigoro, Saptosari Gunung Kidul”, *J.Med. Respati*, 10(4), bll 65–70.
- Pratomo (2015) “Pengaruh Strategi Penyuluhan dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepedulian Kesehatan Lingkungan”, *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA*, 1(2), bll 34–48. doi:10.30998/formatif.v1i2.67.
- Ramdhani, A., Handayani, H. en Setiawan, A. (2020) “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting”, *Semnas Lppm*, ISBN: 978-, bll 28–35.
- Sadiyanto, D.L. (2020) “STUNTING, and K. BANYUMAS, “TAHUN 2016-2020”.
- Sadiyanto (2020) *Analisa Situasi Stunting Dari Hasil Penimbangan Serentak Tahun 2020 Dan TrendPrevalensi Stunting Di Kabupaten Banyumas Tahun 2015-2020*.
- Suminar (2022) *Kebijakan Percepatan Penurunan Stunting di Jawa Tengah*.
- Wali, K.E.A. en Renzaho, A.M.N. (2020) “Factors associated with stunting among children under 5 years in five south asian countries (2014–2018): Analysis of demographic health surveys”, *Nutrients*, 12(12), bll 1–27. doi:10.3390/nu12123875.
- Wahyurin, I.S. *et al.* (2019) “Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode brainstorming dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting”, *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(2), bl 141. doi:10.35842/ilgi.v2i2.111.